

MEDIA ONLINE ISLAM DI MASYARAKAT MULTIKULTUR

Oleh

ENI MARYANI DAN M. FAKHRUDI AKBAR

Kedua Penulis adalah Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Abstract

This paper examined Indonesia's Islamic online media and their consequences on the multicultural society. This study employed content analysis of 10 Islamic online media in Indonesia. The result of the study shows that 1) Representation as Islamic media was showed by the name of the website, the concept of the icon or specific terms, rubrics name, and alignments to the Islamic countries in the conflict against Israel and United States of America. 2) The packaging of the contents as Islamic media can be read from the tagline that underlined Islam the main issue, declaring the fighting for 'the truth' that is in line with Islam, and asserting the media as "Islamic struggle tool". 3) Islamic online media in Indonesia had the potential to understand some Muslim views as a part of multicultural society; however, they also had the possibility to promote conflicts and to increase the escalation of conflicts in the multicultural society. This study suggests the significance of dialogue between the editors in the religion-based media about the role of media in the multicultural society. The need of media literacy for the journalists and readers of the Islamic-based media is also recommended.

Key words : media, Islam, multicultural society, Indonesia

I. Pendahuluan

Keberadaan media *online* (Daring – dalam jaringan) di Indonesia berkembang dalam beragam bentuk dan isi, baik yang bersifat umum maupun khusus (ditujukan pada kelompok atau komunitas tertentu), diantaranya pemeluk agama tertentu. Salah satu jenis media daring yang memiliki isi dan tujuan khusus adalah media daring Islam Indonesia.

Kini terdapat sekurang-kurangnya 10 situs media daring Islam di Indonesia berdasarkan pemeringkatan *Alexa.com* yang dikunjungi lebih dari 5000 pengunjung. Berikut 10 situs media daring Islam tersebut: *Republika.com* (6.017), *Eramuslim.com* (12.688), *Arrahmah.com*, (48.068), *Voa-Islam.com* 49.514),

Hidayatullah.com (65.448),

Muslimdaily.net (169.929),

Suara_islam.com (265.773), *Sabili.co.id* (373.188), *Mediaumat.com* (1.097.902),

Syabab.com (1.327.842)

(<http://abufurqan.com>)

Keberadaan media berlabel agama atau diidentifikasi menyuarakan kelompok agama tertentu merupakan upaya yang baik dan diharapkan dapat menjadi sarana berwacana bagi umat agama tersebut, termasuk agama Islam. Dalam salah satu tulisannya, Naisbitt mengemukakan, "Masyarakat dunia sekarang mengalami kecenderungan paradoksal. Di satu sisi munculnya arus ideologi baru yang transnasionalisme, globalisasi dan sekulerisme, di sisi lain semangat etnis dan

keagamaan semakin menguat. (Asri SjaifrahNuryah :2008)”

Menguatkan pendapat Naisbitt, pandangan senada terungkap dari hasil penelitian Jurgen Meyer yang mengungkapkan bahwa “dominasi ideologi Barat yang berakar pada paham nasionalisme –sekuler kini mendapat tantangan dan kekuatan nasionalisme – religius. Kebangkitan etnis, suku bangsa, dan paham kebangsaan bersimbiosis pada semangat keagamaan. (Asri Sjaifrah Nuryah :2008)”

Pandangan di atas sejalan dengan pemikiran Yudi Latif yang melihat bahwa di Indonesia tidak terjadi modernisasi Islam akan tetapi terjadi Islamisasi modernitas. Menurut Yudi Latif kedua kelompok pendukung konsep tersebut memiliki pemikiran yang berbeda.

Pendukung Islamisasi modernitas cenderung mengidealkan masyarakat neo-religius dan identitas Islam mendominasi budaya politik masyarakat dan negara. Sementara para pendukung pemikiran modernisasi Islam lebih terbuka pada masyarakat pluralis –sekular; Islam ditegaskan sebagai prinsip etika yang bisa berbagi dengan agama lain atau bahkan dengan humanisme sekular (Latif, 2013, xviii).

Akan tetapi menurut Idi Subandy, walau berpendapat terdapat dua kelompok tersebut di Indonesia, Yudi terkesan hati-hati menyimpulkan kekuatan kedua kelompok tersebut. Yudi tidak menegaskan manakah dari kedua kelompok tersebut yang lebih berkembang atau dominan di Indonesia. Dalam berbagai kesempatan Yudi Latif hanya mengungkapkan bahwa di Indonesia berkembangnya lapisan baru kaum

muslim, dan tanggapan lapisan baru tersebut terhadap poliferasi tata nilai, gaya hidup konsumeristik, dan sekularisasi budaya, adalah dengan melakukan Islamisasi di kampus-kampus sekular (Latif, 2013, xviii).

Merujuk pada analisis di atas, maka munculnya semangat keagamaan tidak saja berdampak positif akan tetapi juga negatif apabila menimbulkan konflik. Hal itu terjadi ketika semangat keagamaan dibarengi dengan pandangan terbatas terkait dengan keberadaan agama lain. Semangat keagamaan seringkali berujung pada sikap rasisme yang menganggap ras atau pemeluk agama lain sebagai ancaman bagi kelompok agama mereka.

Dalam beberapa tulisan terungkap bahwa liputan media Barat terkait dengan Islam sangat buruk terlebih ketika itu dikaitkan dengan keberadaan orang Islam sebagai imigran. Charles Moore dalam sebuah artikelnya yang dimuat Majalah *Times* 2005 menyebutkan, pengikut Kristen dan warga kulit putih adalah warga negara ini, dan jika ada pemikiran bahwa umat Islam serta warga kulit berwarna dikategorikan sebagai warga Inggris, maka hal ini sangat menakutkan. Pandangan Moore ini mewakili apa yang sebenarnya terjadi di Eropa dan strategi media massa mereka khususnya terkait masalah imigran. (<http://indonesian.irib.ir/>)

Strategi media yang mendiskreditkan Islam tidak lepas dari cara pandang masyarakat Barat terhadap Islam. Salah seorang intelektual muslim menyatakan bahwa dalam pandangan Barat, Islam bahkan tidak dimaknai sebagai sebuah agama. Edward Said, penulis asal Palestina terkait hal ini mengatakan, kata Islam dalam pandangan

politik masyarakat Barat sama sekali tidak bermuatan agama. Barat memiliki tim pengamat yang terdiri dari wisatawan, analis, dan mahasiswa yang dengan gampang berbicara mengenai Islam. Pandangan-pandangan mereka tentang Islam sangat jauh dari apa yang dijelaskan oleh Islam itu sendiri. (<http://indonesian.irib.ir/>)

Merujuk pada cara pandang tersebut, tidak heran jika dengan mudah Islam dikaitkan dengan berbagai aksi teroris dan kejahatan. Islam sama sekali tidak dipandang sebagai sebuah ajaran agama yang tentunya memuat nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini juga mendorong mudahnya prasangka buruk dan tuduhan terhadap orang Islam seperti diungkapkan oleh salah Masoud Shajarah, Ketua Komisi HAM Islam Inggris.

"Jika Anda memperhatikan aksi teror di Eropa dalam sepuluh tahun lalu, baik pelakunya perseorangan maupun kelompok, maka hanya dua persen yang memiliki latar belakang Islam. Namun sangat disayangkan, media Barat melalui propaganda *Islamophobia* terus berusaha menyukseskan ambisinya dan elite politik pun berusaha memenangkan Pemilu dengan mengusung slogan anti-Islam. (<http://indonesian.irib.ir/>)

Buruknya liputan media Barat tentang Islam menjadi sebuah gambaran bahwa di saat primodialisme agama berkembang dalam masyarakat dengan budaya yang multikultur, dan pengelola media tidak melihat pemahaman agama sebagai suatu hal yang bersifat subjektif, maka konflik antaraliran agama atau pun antarpemeluk agama menjadi mudah terpicu oleh media.

Tantangan bagi media Islam Indonesia tidak saja memberikan ruang yang memadai untuk umatnya mendapatkan informasi yang tidak didasari kecurigaan, prasangka atau rasa benci kepada Islam, akan tetapi juga menjadi media yang menyatukan umatnya tanpa memicu konflik dengan umat lain. Hal ini perlu ditekankan karena media Islam Indonesia tidak saja berhadapan dengan media Barat yang memiliki kecurigaan pada Islam, namun juga harus mampu bersanding dengan realitas keragaman agama yang dipeluk masyarakat Indonesia.

Merujuk pada realitas media daring Islam Indonesia dan masyarakat Indonesia, maka artikel ini membahas hasil penelitian tentang media daring Islam dalam masyarakat multikultur. Secara rinci penulis membahas representasi media daring Islam Indonesia, kemas isi berbagai isu dalam media daring Islam di Indonesia sebagai masyarakat multikultur, dan keberadaan media daring Islam dalam masyarakat Indonesia yang bersifat multikultur terkait dengan konflik yang mungkin dapat muncul atau dihindari melalui media daring Islam.

II. Kerangka Pemikiran

Penggunaan media daring di Indonesia berpotensi terus berkembang dengan semakin meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia, sebagaimana terungkap dari hasil riset yang dimuat dalam *Kompas.com* sebagai berikut:

Hasil riset memperlihatkan bahwa pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2010 rata-rata penetrasi penggunaan

internet di kota-kota besar Indonesia masih 30-35 persen, pada tahun 2011 ditemukan oleh *MarkPlus Insight* bahwa angkanya sudah di kisaran 40-45 persen. Riset yang hasilnya dirilis oleh Majalah *Marketeers* ini dilakukan oleh *MarkPlus Insight* terhadap 2.161 pengguna internet di Indonesia. Ini memberikan gambaran jelas mengenai tren penggunaan internet di Indonesia. Menurut *MarkPlus Insight*, jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2011 ini sudah mencapai 55 juta orang, meningkat dari tahun sebelumnya di angka 42 juta. (<http://tekno.kompas.com/>)

Di daerah urban yang selama ini potensial sebagai khalayak media berkembang *netizen* (pengguna internet). Hasil penelitian *MarkInsight* menunjukkan, angka pertumbuhan pengguna internet di Indonesia masih didominasi oleh anak muda, kelompok umur 15-30 tahun. Penduduk pada usia tersebut merupakan usia produktif dengan aktivitas yang sangat tinggi dan dalam proses pengembangan diri, baik sebagai pelajar (15-18) dan mahasiswa (di atas 18 hingga 24) maupun sebagai profesional muda (di atas 24 hingga 30). Penelitian yang dilakukan di beberapa kota tersebut, yaitu Jakarta, Bodetabek (Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, Makasar, Denpasar, Pekanbaru, Palembang, dan Banjarmasin ini memberi gambaran bahwa 50-80 persen pengguna internet merupakan kaum muda. (<http://tekno.kompas.com>)

Merujuk gambaran tersebut, khalayak media Daring akan terus berkembang dan menjadikan media ini tidak dapat diabaikan dalam proses

perubahan di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia yang multikultural saat ini adalah kebutuhan akan beragam informasi yang dapat lebih memberdayakan mereka. Sebagai masyarakat muslim terbesar akan tetapi juga hidup dengan keragaman budaya di sekitarnya, maka kebutuhan informasi muslim Indonesia diharapkan dapat dipenuhi tanpa menghasilkan konflik, baik di antara mereka maupun dengan kelompok agama lain. Perkembangan media bernafaskan atau beridentitas Islam menjadi penting dalam kondisi seperti itu. Akan tetapi sebagai media massa, media Daring juga harus disadari bukan saja dapat menjadi sumber informasi melainkan juga dapat membangun kerangka pemikiran penggunaannya tentang suatu isu. Analisis pembingkaiian terhadap berbagai media membuktikan bahwa media memiliki kemampuan mengerangkakan atau mengonstruksikan isi media atau pemberitaan sesuai dengan cara pandang atau ideologi media.

Kerangka atau pembingkaiian terhadap isi media dipengaruhi oleh berbagai faktor. Shoemaker & Reese (1996) menyatakan bahwa isi media dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu individual, *media routine*, *organizational*, *extramedia*, dan *ideological*. Artinya, isi media akan sangat tergantung kepada aspek yang terlibat dalam proses produksi pesan maupun pengelolaan media dan ideologi yang melingkupinya. Memahami hal ini, tidaklah heran bila media tidak dapat sepenuhnya berpijak pada fakta atau peristiwa yang terjadi. Segala sesuatu yang termuat di media akan sangat dipengaruhi

oleh siapa yang terlibat dalam proses produksi atau pengelolaannya.

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat dipahami berbagai kelompok menganggap perlu membangun medianya sendiri, sehingga dapat mewakili perspektifnya dalam memahami berbagai isu. Itulah salah satu yang dapat dijadikan pijakan berkembangnya media Daring Islam di Indonesia.

Permasalahan lain yang juga perlu dipertimbangkan oleh para penggunanya, media beserta isinya juga kemudian dimaknai secara beragam. McQuail dalam bukunya tentang teori komunikasi massa mengungkapkan bahwa fungsi media memiliki banyak makna baik sebagai *a window, a mirror, a filter or gatekeeper, signpost/guide or interpreter, a forum or platform, dan a screen or barrier* (McQuail, 1994).

Di sisi lain perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bentuk dan fungsi media juga menimbulkan perubahan pada penggunaannya. McLuhan bahkan menyatakan terdapat budaya yang melekat pada bentuk-bentuk teknologi dan media, dan budaya tersebut tidak hanya memengaruhi hal-hal yang kita pikirkan, akan tetapi juga memengaruhi cara kita memikirkan sesuatu (Flew, 2003; 42)

Merujuk kepada hal yang diungkapkan oleh McQuail dan McLuhan, keberadaan media terkait kehidupan seseorang atau sekelompok orang sangatlah penting dan berpengaruh. Itulah yang kemudian menjadikan peran media Daring Islam di Indonesia menarik untuk diamati khususnya dalam kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural. Salah satu aspek dari multikultur

masyarakat Indonesia adalah adanya keberagaman pemeluk agama di Indonesia.

Identitas keagamaan sendiri merupakan salah satu identitas yang bagi bangsa Indonesia sangat penting. Kondisi tersebut senada dengan tulisan Mulyana yang mengutip Howard F. Stein dan Robert F. Hill (1977:182). Dinyatakan bahwa identitas agama merupakan atribut yang merupakan "inti diri" (*the core of one's self*). Mulyana juga menambahkan bahwa menurut George De Vos (1975:17) dalam arti sempit identitas keagamaan ini merupakan "perasaan kontinuitas dengan masa lalu, perasaan yang dipupuk sebagai bagian penting definisi-diri." (Deddy Mulyana : 2009)

Islam memang menjadi agama yang dipeluk mayoritas masyarakat Indonesia, akan tetapi keberadaan pemeluk agama lain sama pentingnya sebagai warga negara. Oleh karena itu, memberdayakan masyarakat muslim Indonesia tidak lepas dari memberdayakan pemahamannya akan multikulturalisme dalam kehidupan berbangsa. Inilah yang menjadi tantangan media Daring Islam di Indonesia.

Masyarakat multikultural seperti di Indonesia diharapkan menganut ideologi multikulturalisme. Multikulturalisme sendiri berasal dari dua kata, multi (banyak/beragam) dan kultur (budaya atau kebudayaan), yang secara etimologis multi kultur berarti keberagaman budaya. (<http://risgalutfi.blog.ugm.ac.id/>)

Budaya seharusnya tidak dipahami dalam pengertian sempit akan tetapi dalam pengertian luas, yaitu semua bagian kehidupan manusia termasuk agama. Multikulturalisme sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam

kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultur) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik. (<http://risgalutfi.blog.ugm.ac.id/>)

Dalam konteks Indonesia, masyarakat yang menganut multikulturalisme secara sadar akan menerima keberagaman budaya, termasuk keberagaman agama. Oleh karena itu, segala bentuk upaya, termasuk pengembangan media, diharapkan dapat mengembangkan masyarakat multicultural, sehingga secara sadar mampu menerima keberagaman di sekitarnya.

III. Metode Penelitian

Penelitian tentang media daring Islam di dalam masyarakat multikultural menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan subjektif. Artinya, penelitian ini tidak mengabaikan keberadaan peneliti sebagai subjek yang turut menentukan arah, proses, dan hasil penelitian melalui proses penafsirannya. Secara umum dalam sebuah tulisan mereka, Denzin & Lincoln menuliskan hal tersebut sebagai berikut:

Penelitian kualitatif bisa didefinisikan sebagai penelitian yang mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya memahami atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya (Denzin & Lincoln, 2011:2).

Konteks alami dalam penelitian ini tidak saja memperhatikan konteks situasi

lapangan atau daerah tempat penelitian dilakukan akan tetapi juga dapat diartikan konteks yang bersifat tekstual. Dengan kata lain penelitian ini dapat dipahami sebagai penelitian yang bersifat subjektif, kontekstual, dan melihat teks sebagai sesuatu yang dinamis.

Media massa yang diteliti dalam penelitian ini adalah media massa berasaskan Islam yang terdapat di Indonesia. Media yang diteliti juga merupakan media yang menggunakan teknologi internet atau lebih dikenal dengan istilah media daring. Media Islam dalam penelitian ini diartikan sebagai media yang dipahami sebagai media yang dibangun oleh komunitas Indonesia atau dikonstruksi oleh orang-orang Indonesia dan sasarannya adalah khalayak Indonesia.

Sebanyak 10 media daring Islam yang diteliti merupakan peringkat tertinggi (peringkat pertama hingga ke-10) berdasarkan banyaknya pengunjung situs terhadap media daring yang dilakukan *Alexa.com* (<http://abufurqan.com/>). Dari sepuluh media terseleksi dalam peringkat tertinggi *Alexa.Com*, ditetapkan sebanyak dua terbitan untuk masing-masing media yaitu tanggal 20 Oktober dan 25 Oktober 2012. Pemilihan dua terbitan dari sepuluh media yang diteliti diharapkan dapat menganalisis keberadaan atau tampilan media Islamdaring dengan variasi berita dari sumber yang beragam, dalam waktu berbeda, dan karakteristik serta keragaman segmen khalayak yang dituju.

Studi literatur juga dilakukan untuk memperoleh perkembangan media daring Islam, isu tentang Islam di Indonesia, dan permasalahan terkait dengan Islam serta masyarakat Indonesia yang multikultural. Selain itu studi

literatur juga dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung analisis terkait dengan keberadaan media daring Islam, penggunaannya, dan dampak yang diakibatkannya. Studi literatur juga dilakukan terhadap buku, hasil penelitian, dan artikel yang memuat informasi atau membahas isu serupa.

Penelitian yang menjadi sumber artikel ini dilakukan melalui beberapa tahapan analisis penelitian yaitu *pertama*, melakukan sistematisasi data yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber penelitian. *Kedua*, mendeskripsikan atau memaparkan data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan data dalam menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan penelitian. Setelah itu penulis menginterpretasikan data yang telah dipaparkan secara subjektif dengan mempertimbangkan konteks serta melakukan triangulasi. Langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan adalah melakukan kategorisasi, menentukan konsep, menonjolkan tema atau isu yang dianggap penting berdasarkan pemahaman peneliti tentang data, dan interpretasi terhadapnya.

IV. Hasil Penelitian

1. Representasi Media Daring Islam

1) *Arrahmah.com*.

Bila kita meng-*googling* (.....) dengan menulis kata “*ArRahman.Com*”, pasti muncul satu situs bertulis *ArRahman.Com/Berita Dunia Islam dan Berita Jihad Terdepan*, di bawahnya tertulis: // *Home · News · World · Indonesia · Feature · Depth · Technology · Interview · Economy · Medical · Islamic World · Afghanistan · Somalia · Irak · Pakistan · Palestina ...*//.

Berdasarkan situs tersebut, terdapat dua penekanan yang dianggap penting oleh *ArRahman* yaitu Dunia Islam dan Jihad. Jihad sendiri di dalam Islam memiliki pengertian yang sangat luas yaitu seluruh pekerjaan atau ibadah manusia yang dilakukan atas dasar *lillahi ta’ala*. Istilah Jihad inilah yang kemudian seringkali dimaknai secara sempit seolah-olah hanya dimaknai ‘berperang sampai mati’ melawan musuh Islam yang diistilahkan ‘kafir’. Kematian saat berperang atau berjihad pahalanya surga, sehingga banyak yang juga dimanipulasi dalam mengurbankan dirinya untuk mendapatkan surga. Inilah kemudian yang seringkali memicu konflik berdasarkan prasangka atau ketakutan orang-orang di luar Islam.

Apabila masalah jihad dalam perang ini dikaitkan dengan berita utama dan *headline* foto yang ditampilkan maka konteks konflik dan perang agak mencolok. *Headline* dalam berita *ArRachman* yang diambil pada 20 dan 25 Oktober 2012 memperlihatkan gambar terkait dengan perang yaitu di Afghanistan dan Somalia. Begitu pula cuplikan berita utama yang ada di bagian kiri atas. Di bawah gambar utama terdapat gambar bertuliskan ‘kisah eksklusif Syaikh Usamah Bin Ladin’ baik dalam edisi 20 Oktober maupun 25 Oktober 2012.

Halaman depan situs *Arrahmah.com* berisikan *tagline*, *headline*, menu dan berbagai rubrik. Nama situs terletak di kiri atas disertai *tagline* “*filter your mind, get the truth*”. Tepat di bawahnya terdapat *headline news* disertai foto peristiwa. Di bawah *headline* terdapat berbagai rubrik yang merupakan isi situs. Di bagian kanan *headline* diisi daftar berita-berita terbaru dan terpopuler.

Terkait dengan gambaran situs depan *ArRahman.com*, *tagline* yang berisi kalimat *filter your mind, get the truth* menarik untuk disimak. Secara tekstual kalimat tersebut menegaskan bahwa terdapat banyak informasi yang harus disaring oleh umat Islam untuk mendapat kebenaran. Selain memberikan literasi kepada pembacanya, ini juga merupakan pernyataan yang cukup netral dan tidak provokatif.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahasa yang digunakan dalam situs ini terkesan bernada garis keras kanan. Fokus pemberitaan dan rubrik pada jihad, pergerakan atau perjuangan Islam dan perkembangan dunia Islam, terutama di negara-negara Islam yang sedang konflik seperti Suriah, gema jihad sangat terasa dalam setiap tulisan. Garis keras yang dicerminkan *ArRahman* juga dapat dilihat dari liputan konflik atau peperangan yang dimuat serta keberpihakan *ArRahman* terhadap negara-negara yang dianggap dizalimi Barat seperti Afghanistan dan pemerintahan beberapa negara Timur Tengah dengan istilah ‘rezim’ karena dianggap kaki tangan Barat. Selain itu perlawanan keras *ArRahman* juga tercermin dari pemuatan Usamah Bin Ladin yang dikonstruksi Barat sebagai ‘teroris’, akan tetapi dalam liputan *ArRahman* ditempatkan sebagai tokoh yang sangat terhormat.

Petanda situs ini adalah media daring Indonesia, dapat dilihat dari beberapa hal yakni: 1) penggunaan 80% bahasa Indonesia dan hanya 20 % menggunakan bahasa Inggris dan Arab; dan 2) pemuatan rubrik khusus berita Indonesia. Situs ditutup dengan *index* rubrik yang ada di situs ini dan *copy right*.

2) *Cyber Sabili*.

Cyber Sabili memiliki alamat www.sabili.co.id atau www.cybersabili.com. *Tagline* situs ini adalah “Ramah, Tegas, dan Diperhitungkan”. Situs ini diawali dengan *headline* dan foto *headline* dan juga rubrik berita terbaru, terpopuler, dan tajuk Sabili. Selain *headline*, situs ini juga menyajikan berbagai rubrik. Terdapat tiga rubrik yang menjadi fokus dalam situs ini, yaitu rubrik Internasional, Indonesia Kita dan rubrik Wawancara. Selain itu, pada situs ini ditawarkan pula majalah Sabili dalam bentuk majalah digital yang sama dengan versi cetaknya.

Isi rubrik-rubrik berfokus pada peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan dunia Islam dan dunia internasional. Hal ini terlihat dari berita yang tersaji di *headline news* dan juga dengan terdapatnya rubrik Internasional dan rubrik Indonesia Kita.

Selain rubrik-rubrik tersebut, terdapat pula rubrik Opini, Konsultasi, dan Oase. Rubrik “Opini” memiliki dua subbagian yakni “Ragam” dan “Kolumnis”. Rubrik Konsultasi memiliki tiga subbagian yakni “Agama”, “Ekonomi Islam”, dan “Tibbun Nawawi”, sedangkan rubrik Oase memiliki tiga subbagian yakni “Ya Rabbi”, “Ibroh”, dan “Tafakur”.

Situs *Cyber Sabili* juga memberikan tempat bagi aspirasi para pengunjung situsnya melalui *polling* yang dinamai dengan *Polling Sabili* yang hasilnya bisa dilihat langsung oleh para pengunjungnya. Pada 20 dan 25 Oktober 2012 hasil *polling* yang diangkat adalah “Korupsi menimpa semua kader partai, termasuk partai Islam. Masihkah Anda percaya dengan partai Islam?”

Di akhir situs dicantumkan alamat lengkap kantor penerbit dan pengelola majalah *Sabili*, yaitu: PT. Bina Media Sabili. Graha Sabili, Jl.Cipinang Cempedak III No 11 A Jakarta. Phone : (021) - 8515513 (Hunting) Fax : 021- 8576834 email:pemasaran@sabili.co.id. www.sabili.co.id atau www.cybersabili.com.

3) *Era Muslim.*

Saat membuka situs www.eramuslim.com.muncul *tagline* situs ini yang tertulis “Media Islam Rujukan” yang dituliskan tepat di bawah nama situs. Pada *homepage* situs terdapat menu yang lengkap yang dapat menuntun pembacanya untuk masuk pada rubrik dengan topik yang diinginkan. Pada halaman depan situs media daring ini terdapat *headline* berita, daftar berita terbaru, dan daftar berita terpopuler mengawali berita yang disajikan dalam situs ini. Pilihan berita mencerminkan Islam dari berbagai isu baik narasumber yang digunakan maupun istilah-istilah yang dirujuk.

Selain itu terdapat berbagai rubrik dalam situs ini, walaupun terlihat beberapa rubrik yang ditonjolkan yaitu rubrik “Oase Iman”, “Ustadz Menjawab”, Dakwah Mancanegara”, dan “Info Umat.” Salah satu keunikan situs ini dibanding situs lain adalah terdapatnya rubrik yang khusus membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan Palestina, yaitu rubrik Berita Palestina. Palestina menjadi isu yang tak pernah selesai bagi umat Islam selama Israel tetap berada di tanah Palestina.Beberapa komunitas di Indonesia secara konsisten masih memperlakukan hal ini. Sikap Era Muslim yang menjadikan Palestina sebagai isu yang dibahas secara konsisten

pada dasarnya juga mencerminkan sikap bangsa Indonesia yang secara resmi masih tidak menjalin hubungan diplomatik dengan Israel karena masalah palestina.

Pada akhir situs ini dicantumkan logo dan alamat lengkap kantor situs yaitu Kawasan Niaga Citra Grand-City Walk, Ruko City Walk Blok CW 6 No. 6, Jl. Alternatif Cibubur - Cileungsi KM. 4, Bogor, Phone +62 (021) 7061 3672. Email: redaksi@eramuslim.com.

4) *Hidayatullah.*

Situs ini diawali *headline* beserta foto, berita terbaru, berita terpopuler, dan iklan mengenai terbitan edisi cetak majalah *Hidayatullah*. Sebagian besar menu dan rubrik yang tersedia dalam situs ini menggunakan istilah umum berbahasa Indonesia. Keunikan situs ini terletak pada rubrik-rubrik dengan topik pilihan. Pengakses situs digiring untuk membaca topik pilihan. Isi rubrik yang ada baru akan berganti topik setelah beberapa hari atau dengan kata lain tidak setiap hari berganti topik. Rubrik yang mengalami pergantian secara harian adalah “Hikmah Hari Ini”. Pada edisi Sabtu, 20 Oktober 2012 rubrik “Hikmah Hari Ini” mengangkat tema dengan judul “ Umur Panjang yang Berkah” sedangkan pada edisi Kamis, 25 Oktober 2012 rubrik tersebut mengangkat judul “Kehalalan Makanan Permudah Masuknya Ilmu”.

Situs ini juga memiliki rubrik mingguan yang berjudul “Catatan Akhir Pekan” yang dibawakan oleh Adian Hussaini yang pada Minggu tersebut mengangkat tema yang berjudul “Wacana Pluralisme Agama di Malaysia”. Selain itu juga ada beberapa rubrik tetap, yakni: 1) Jendela Keluarga, 2) Zona Pustaka, 3) Nasional, 4) Internasional, 5) Palestina

Terkini, 6) *Feature*, 7) *Iptek*, 8) *Tazkiyatun Nafs*, 9) *Opini*, 10) *Fatwa*, 11) *Tsaqafah*, dan 12) *Sejarah*

Situs ini juga menyediakan rubrik konsultasi masalah-masalah agama. Konsultasi tersebut dibagi menjadi tiga bahasan utama yakni “Konsultasi Syariah”, “Fiqih Kontemporer”, dan “Keluarga Sakinah”. Pada edisi Sabtu, 20 Oktober 2012 dan Kamis, 25 Oktober 2012 topik yang dibahas pada konsultasi dengan bahasan utama “Konsultasi Syariah” adalah “Nikah Sirri dan Wali Hakim” yang dibahas oleh Abdul Kholiq, Lc., MA. Pada rubrik “Fiqih Kontemporer” dibahas permasalahan dengan topik “Hukum Hadiah dan Gratifikasi” yang dibahas oleh Dr. Ahmad Zain An Najah, MA. Pada rubrik “Keluarga Sakinah” dibahas pula masalah tentang “Pendidikan Seks untuk Anak”. Di akhir situs terdapat menu Kontak Kami, Tentang Kami dan Iklan, serta *copyright* dari situs. Di akhir situs juga dicantumkan “Kontak Kami”, “Tentang Kami”, “Iklan”, dan *copyright*. Pada saat kita meng-klik pilihan “Kontak Kami” muncul alamat lengkap kantor penerbit dan pengelola majalah *Hidayatullah* baik yang berada di Jakarta maupun di Surabaya, yaitu: Jl. Cipinang Cempedak I/14, Polonia Jakarta Timur 13340. Telp: (021) 85902045, 98123016, 44465650 Faks: 85902045 (untuk kantor di wilayah Jakarta) dan Jl. Kejawan Putih Tambak BMA No. 48 Surabaya – 60112. Telephone: (031)-5998143, 5998146. Fax: (031)-5998145 (untuk kantor Hidayatullah di wilayah Surabaya). E-mail: redaksi-online@hidayatullah.com, editor@hidayatullah.com

5) *Media Umat.com*

Ketika kita mengetik kata “media umat *on line*” pada situs *google.com* langsung keluar *list* beberapa tulisan tentang media umat. Di bagian teratas tertulis “Media Umat - Memperjuangkan Kehidupan Islam”. Ketika kita klik lebih lanjut maka muncullah tampilan awal situs, yang meletakkan *headlines news* di kiri atas halaman depan. Di kanan atas terdapat menu, namun menu yang disediakan hanya sedikit, yaitu Home, Tentang Kami, Daftar Agen, Kontak, dan Download. Untuk membaca berita atau topik-topik lainnya, pengakses dapat melihat pada rubrik-rubrik yang tersedia pada *homepage* situs ini.

Tepat di bawah menu tampil iklan tentang Umrah. Di bawah tampilan iklan ini terbaca *Headline News*. Di bawah kata *headline news*, terdapat sebuah foto tokoh terkait dengan berita *headline* dan kutipan berita yang dimuat. Di sebelah kanan terdapat dua kolom berisi judul-judul berita yang menjadi tren pemberitaan saat itu.

Di bagian bawah terdapat rubrik lainnya yaitu Salam Redaksi, Media Utama, Ustadz Menjawab, dilengkapi kutipan dan foto untuk setiap rubrik. Baris berikutnya terdapat rubrik Editorial dan Siyasa. Baris berikutnya terdapat rubrik Aspirasi, Wawancara, dan Telaah Wahyu. Di bagian kiri bawah masih terdapat satu rubrik lagi yang berjudul Cermin.

Berdasarkan berita-berita dan isi rubrik-rubrik pada situs ini terlihat bahwa situs ini merupakan media bagi organisasi HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Salah satunya dapat dimaknai dari tokoh-tokoh yang disuarakan di media ini. Berita atau informasi tentang Hizbut Tahrir, baik

Indonesia maupun di mancanegara, mendominasi isi rubrik-rubrik yang tersedia. Secara umum pandangan Hizbut Tahrir yang terungkap dalam media ini memosisikan diri sebagai oposisi pemerintah yang sering menyoroti atau mengkritik Indonesia sebagai sebuah negara. Salah satu di antaranya dapat dimaknai dari editorialnya yang memuat kutipan berikut, “Indonesia memang benar-benar negara gagal. Gagal mengurus ekonomi rakyat, gagal mengurus keamanan rakyat, gagal menjamin kesehatan rakyat dan ditambah lagi gagal menjaga aqidah rakyatnya yang mayoritas Islam. Indonesia bagaikan negara tanpa penjaga. Semua pemikiran sesat bisa...”

Kritikan kepada pengelola negara ini juga muncul pada tulisan berjudul ‘Boediono Menyerang Islam’. Kutipan berita yang ditampilkan adalah ‘Tidak ada angin tidak ada hujan, tiba-tiba Wapres Boediono bicara tentang ‘umat’. Mulai dari adzan yang harus diatur hingga masjid yang menurutnya jangan sampai jatuh kepada kelompok radikal...’

Di rubrik Aspirasi secara mencolok disuarakan pandangan berbagai tokoh atau pihak yang membahas tentang ‘Zionis’. Kelima aspirasi yang diangkat dalam kutipan beritanya, empat di antaranya langsung memuat kata ‘zionis atau zionisme’ yang semua disuarakan secara negatif. Zionis atau zionisme harus diwaspadai karena dalam beberapa aspirasi yang dimuat, diungkapkan bahwa Zionis masuk melalui berbagai cara di antaranya hiburan (dalam judul Lady Gaga Propaganda Zionisme) dan pendidikan (dalam judul Waspadai Program Beasiswa ke Yordan). Selain itu salah satu judul yang diangkat dalam rubrik Aspirasi juga

secara tegas menyatakan penyusupan Zionis di kalangan pemerintahan dengan judul “Zionis Menyusup ke Umat Islam”. Terakhir terdapat rubrik Cermin menegaskan pandangan Hizbut Thahrir yang sering mengkritik Pemerintah Indonesia yang dianggap tidak menjadi pemimpin yang seharusnya untuk umat Islam, seperti yang termuat di Editorialnya tentang ‘Negara Gagal’.

6) *Muslimdaily.net*.

Pencarian *googling* terhadap *Muslimdaily* menghasilkan beberapa tulisan dengan judul “*Muslimdaily.net*”, ‘*Muslimdaily.com* atau *Muslimdaily-VOA ISLAM: Voice of Al Islam, Voice of the Truth*’. Dibandingkan dengan situs *Media Umat*, situs *Muslimdaily* ini bersifat lebih umum dan tidak menonjolkan konflik atau kata-kata yang memperjuangkan Islam atau menghujat pihak yang menzalimi umat Islam atau dianggap musuh-musuh Islam.

Tepat di bawah nama situs *Muslimdaily.net* tertulis *tagline* ‘*Inspiring the Truth*’. Di bagian atas situs ini terdapat menu yang terdiri dari *Home*, *Berita*, *Artikel*, *Opini*, *Konsultasi*, *Wanita*, *Berita Anda*, *Surat Pembaca*, *Video*, *Download*, dan *RSS*. Di bawah menu, di bagian kanan atas, tertulis *headline* sebagai rubrik utama berisi Foto dan kutipan berita. Di bawah kutipan *headline* tersedia enam kotak yang tertulis ‘*Dunia*, *Nasional*, *Tekno*, *Ekonomi*, *Kesehatan*, dan *Sport*’ yang dapat diklik untuk mendapatkan beberapa informasi di masing-masing topik terkotak tersebut. Di sebelah kanan terdapat rubrik “*Special Feature*”. Tepat di bagian bawah rubrik ini terdapat rubrik *Syariah*.

Di dalam situs ini juga termuat alamat *twitter* dan *facebook* serta *update*

status *twitter* setiap saat. Pada situs ini terdapat berbagai rubrik yang berkenaan dengan pengetahuan ke-Islam-an. Media Daring ini menarik karena pada situs ini tersaji rubrik yang khusus membahas perempuan dalam Islam, yaitu dalam rubrik Wanita. Selain itu, situs ini menampilkan video-video tentang Islam dalam rubrik MD TV. Situs ini tampaknya paling komersial di antara semua media Daring yang penulis teliti, karena di bagian kanan atas dan kiri tengah terdapat *space* kosong dengan tulisan beberapa ukuran *space* yang ditawarkan untuk ruang iklan.

Di bagian bawah tersedia kembali secara berjajar menu dengan tema ‘Studi Islam, Wawasan Islam, Santai, Berita Anda dan Akhir Zaman. Tepat di bawah tulisan masing-masing tema terdapat foto dan beberapa judul tulisan terkait dengan tema di atasnya. Salah satu rubrik yang agak berbeda dengan media Daring lainnya adalah tema “Akhir Zaman”. Di bawah foto dan tulisan Akhir Zaman terdapat lima berita yang terkait dengan tema tersebut. Tema Akhir Zaman membahas hal-hal yang berhubungan dengan hari akhir atau kiamat.

Pada akhir situs terdapat menu berupa indeks isi situs dalam bahasa Inggris yaitu ‘*About, Contact Us, Info Iklan, Privacy Policy, Site Map, Banner, Term of Us, Donate Us, dan RSS feed*. Di bagian paling kiri terdapat tulisan *back to the TOP*. Pada bagian kanan bawah dicantumkan kontak yang dapat dihubungi yaitu dengan nomer telepon 0857.8013.7043 serta email: iklan.tabloidmu@gmail.com untuk pengunjung yang berminat mengirimkan tulisan atau memasang iklan di *websiteMedia Umat Online*. Kontak Media

Umat Online sendiri akan muncul saat mengklik “Kontak” di bagian atas situs dengan alamat yang tertera yaitu Crown Palace A25 Jl. Prof. Soepomo 231, Jakarta Selatan.

Email : iklan.tabloidmu@gmail.com. Telepon : 0857.8013.7043

7) *Republika Online* (ROL).

ROL tertulis dengan huruf kapital berukuran besar dan tebal yang digunakan sebagai kependekan dari *Republika Online* yang ditulis tepat di bawah ketiga huruf tersebut. Situs ini merupakan situs *online* dari surat kabar harian *Republika*. Situs ini diawali berbagai menu. Berita dan tulisan yang terdapat dalam situs ini didominasi oleh berita dan informasi yang sifatnya nasional ke-Indonesia-an.

Di bagian kiri atas dalam rubrik Terkini–Terpopuler, di bawahnya tersusun serangkaian berita. Berdasarkan berita-berita yang dimuat, dapatlah dikatakan bahwa isu-isu *Republika Online* sangat umum mencakup berbagai bidang walaupun di dalamnya isu tentang agama mendapat porsi tersendiri. Selain isu-isu yang mencakup agama Islam terdapat isu-isu politik, olah raga, otomotif, seni, dan umum.

Walaupun merupakan media massa cetak nasional, namun nafas ke-Islam-an tetap mewarnai situs ini, antara lain melalui rubrik Hikmah, Syariah, Khazanah, dan Mualaf. Selain itu terdapat juga rubrik yang diberi nama “pojok Arifin Ilham”. Arifin Ilham adalah salah seorang ustadz kondang di Indonesia. Mengangkat tokoh agama Islam yang diusung oleh *Republika* dalam sebuah rubrik khusus menjadi salah satu identitas media Islam. Sebagai media nasional situs ini juga memberikan perhatian pada berita-berita

luar negeri atau internasional yang diwakili dengan adanya rubrik Internasional.

Keunikan situs ini, selain mencakup nasional (Indonesia), ia juga secara khusus membahas isu-isu agama Islam yang membangkitkan nafas Islam pada pengaksesnya, misalnya melalui rubrik Muallaf, pojok Arifin Ilham, dan celoteh kang Erick Yusuf. Situs ini ditutup oleh rubrik-rubrik yang ringan tapi penting untuk diketahui oleh pengakses yakni: 1) Terkini/terpopuler, 2) Berita terkini, 3) Berita pilihan, 4) Forum, 5) Komunitas, 6) Info cuaca, 7) Hikmah, 8) Liga nasional, 9) Syariah, 10) Khazanah, dan 11) Muallaf. Selain itu terdapat dua rubrik/kolom tambahan kecil yaitu 1) Jadwal adzan dari subuh sampai Isya untuk wilayah Jakarta dan untuk tanggal yang sama; 2) *Join us*, di mana disebutkan akun *twitter* resmi ROL.

Kontak *Republika On Line* ditemukan di dalam pilihan "*About Us*" yang tertera di atas *copyright*. Di dalam "Kontak" dicantumkan nomor telepon redaksi, iklan, ROL *shop*, dan kantor penerbit dan pengelola majalah *Republika On Line* yaitu PT. *Republika Media Mandiri* yang terletak di jalan Warung Buncit Raya no. 37, Jakarta Selatan 12510 Phone: 021 7803747 (Hunting), Fax: 021 7800649 dan alamat ROL (*Republika On Line*) di Graha Pejaten Jalan Raya Pejaten raya, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Sementara kontak redaksi, iklan, dan ROL *shop* secara berurutan adalah sebagai berikut; Redaksi: Phone: 021 7997901 - 7997902 Fax: 021 7997903. Email: newsroom@rol.republika.co.id. Iklan: Phone: 021 7997901. Fax: 021 7997903. Email: marketing@rol.republika.co.id ;

ROL *Shop*: Riky Romadon, Phone: 021 7997901 ext. Fax: 021 7997903. Email: rolshop@rol.republika.co.id

8) *Suara Islam Online.com*.

Tagline "memperjuangkan aspirasi dan hak umat" terletak di bawah nama situs. *Headline* berita ditempatkan di tengah berdampingan kiri kanan dengan daftar berita terbaru dan *link* TV *Suara Islam*. Daftar rubrik yang terdapat dalam situs ini selain disediakan pada menu di bagian atas dari kiri ke kanan, juga disediakan pada daftar isi yang terletak di bagian kanan bawah. Menu, nama rubrik maupun daftar isi situs menggunakan bahasa Indonesia, dan tidak secara menonjol menggunakan istilah dalam bahasa Arab.

Berita-berita yang disajikan bersifat umum dan sebagian besar berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di Indonesia serta pengetahuan tentang ke-Islam-an. Berita tentang peristiwa Islam di dunia hampir tidak disajikan atau sangat sedikit. Keunikan dari situs terletak pada rubrik 'Kristologi'. Kristologi adalah rubrik yang membahas tema-tema tentang pengetahuan Kristen yang bersinggungan dengan Islam.

Pada media Islam *Suara Islam* terdapat beberapa rubrik yaitu: 1) Terbaru/terpopuler, 2) Berita foto, 3) Topik pilihan, 4) Persoalan umat, 5) TV *suara Islam*, dan 6) Opini. Di bagian bawah terdapat tiga rubrik lagi yang ditampilkan bersisian atau sejajar, yaitu: *Suara pembaca*, *Buletin AD dakwah*, dan *Muslimah*.

Materi yang termuat di bagian kiri atas, yang terdapat dalam rubrik terbaru dan terpopuler, berupa berita-berita pilihan. Pada *Suara Islam Online* tanggal

20 Oktober 2012 termuat berita-berita berikut: 1) Sharia Indonesia demo Mabes Polri menuntut pembebasan aktivis Islam, 2) Aneh, minyak di negeri sendiri diserahkan asing, sementara Pertamina akan cari ke luar negeri, 3) Akhlak adalah bagian dari syariat Islam, 4) Amerika Serikat diserang virus West Nile, 5) Mesir konsisten dukung perjanjian Camp David, 6) Ketua MUI : Hukuman mati konstitusional!, 7) Inilah sikap MUI atas PK hukuman mati kasus narkoba, 8) Guru, kunci perbaikan pendidikan, 9) Peledakan Bank Sentral Amerika digagalkan, dan 10) Israel mau serang Masjid Hamas.

Dalam terbitan 25 Oktober 2012 judul berita-berita yang termuat sebagai berikut: 1) Busyro Muqoddas: Isu terorisme proyek besar untuk raup dana AS, 2) Inilah cara menyembelih hewan kurban, 3) Wakil Ketua MPR : Empat pilar bangsa pada titik kritis, 4) Momentum haji bisa dijadikan ajang promosi pangan, 5) Rusia tuding gerilyawan Suriah miliki peluru kendali Stinger, 6) Raja Majapahit Bali minta umat Islam tak sembelih sapi untuk kurban, 7) Hujan lebat, Ansyad Mbai mengaku sulit buru 'teroris' di Poso, 8) Diduga terlibat Geng Yakuza, menteri kehakiman Jepang mundur, 9) AS kehilangan pengaruh atas Palestina dan Israel, dan 10) Ulil Abshar dukung penganugerahan Bapak Demokrasi untuk SBY.

Secara umum dapat dimaknai bahwa pemilihan isu dan simbol atau tanda yang digunakan dalam teks *Suara Islam Online* tidak secara menonjol menunjukkan fanatisme kelompok Islam terhadap musuh-musuhnya. Di dalam judul-judul berita *Suara Islam On Line* termuat berita AS dan Israel sebagai isu

yang cukup dominan tampil dalam beberapa media *on line*. Pemuatan berita AS di sini dapat dikatakan lebih bersifat umum seperti judul berita “Amerika Serikat diserang virus *West Nile*”, dan “Peledakan Bank Sentral Amerika digagalkan”. Adapun tema berita yang relatif menilai AS yaitu muncul terkait dengan isu teroris dan Palestina. Isu teroris lebih menyoroti masalah pendanaan dari Amerika Serikat “Busyro Muqoddas : Isu terorisme proyek besar untuk raup dana AS”, sementara isu Palestina dan Israel lebih melihat pada eksistensi AS seperti dalam berita “AS kehilangan pengaruh atas Palestina dan Israel”.

Terkait dengan Israel, terdapat pemberitaan yang cukup umum dengan judul “Israel mau menyerang Hamas”. Penggunaan kata ‘mau’ dan menekankan pada kelompok ‘Hamas’ menjadikan berita ini dapat dimaknai tindak bersifat radikal yang menunjukkan kebencian atau kemarahan kepada Israel. Penggunaan kata sasaran serang Israel adalah ‘Hamas’ juga memiliki makna yang sangat berbeda jika yang ditulis masyarakat muslim atau Islam. Penggunaan ‘Hamas’ dapat dimaknai persetujuan terjadi lebih pada Israel dengan suatu organisasi kelompok perlawanan di Palestina bukan muslim atau Islam.

Satu berita yang cukup menarik adalah berita tentang pandangan atau himbauan kelompok nonmuslim yang diwakili oleh “Raja Majapahit Bali” terkait dengan hewan Kurban. Berita tersebut bertajuk “Raja Majapahit Bali minta umat Islam tak sembelih sapi untuk kurban”. Situs ditutup oleh *copyright*, tahun hijriah dan masehi pada saat itu (1432 H / 2011

M), *website suara-islam.com*, dan tiga menu pilihan yaitu “Tentang Kami”, “Hubungi Kami”, dan “Info Iklan”. Pada saat masuk ke menu “Hubungi Kami” langsung muncul alamat kantor redaksi dan pemasaran majalah *Suara Islam On Line*, yaitu Jalan Kalibata Tengah no. 3A lantai 2, Pancoran, Jakarta Selatan 12740. Telp/Fax. 021-7942240. SMS Center: 081 218 933 633. Selain itu, dicantumkan pula alamat *e-mail* (pos elektronik) bagi pembaca yang berminat mengirimkan sumbangan artikel dan tulisan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam dan misi *Suara Islam Online* ke redaksi@suara-islam.com atau redaksi_suaraislam@yahoo.com.

Dicantumkan pula kontak untuk berlangganan tabloid *Suara Islam* beserta rincian harga untuk paket berlangganan.

9) *Syabab.com*.

Bila kita mengakses situs www.syabab.com langsung muncul di *tagline* membuka cakrawala dunia pada bagian alamat situs. Setelah situs terbuka penuh, terlihat *bannerwebsite* Hizbut Tahrir (www.hizbut.tahrir.or.id) di kanan atas, dan terdapat *tagline* “Khilafah Model Terbaik Negara yang Menyejahterakan”, diikuti seruan, “Wahai saudaraku, masih ragu pada solusi yang Rasulullah SAW contohkan pada umat ini? Sistem Islam yang sangat konseptual, aplikatif, ada jaminan kebaikan dunia-akhirat”. Pada *banner* tersebut juga ditampilkan gambar bertuliskan syahadat serta lambang Konferensi Tokoh Umat. Pada bagian selanjutnya, tepat di bawahnya terdapat menu dari situs yang terdiri dari: Depan, Akhbar, Tsaqafah, Artikel, Khilafah, Pendidikan, Keluarga, Anak Muda, dan Media. Terjemahan ayat suci Al-Qur’an-

pun menjadi pembuka dalam situr ini, yaitu surat Ali Imran ayat 110: “Kalian adalah Umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia....”

Bagian kiri halaman muka situs *Syabab.com* ini dibuka dengan *headline* beserta foto. Di bawahnya terdapat berita dari *facebook syababnews*, “Syam Memanggil”, baik dalam bahasa Indonesia juga dalam bahasa Arab. Kemudian baru diikuti oleh berbagai rubrik. Secara umum, judul rubrik dalam bahasa Indonesia, walaupun ada beberapa rubrik yang mengadopsi dari istilah berbahasa Arab, seperti Akhbar, Tsaqafah dan Khilafah.

Ada beberapa keunikan dalam situs ini, salah satunya adalah dengan adanya bagian khusus yang memberikan informasi mengenai Al-Aqsa di Jerussalem, Israel, yaitu “Seruan Khilafah dari Masjid Al-Aqsa” yang merupakan rubrik dalam *facebook syabab*

(<http://www.facebook.com/syababnews>). Hal ini memberikan kesan bahwa situs ini mempunyai kepentingan khusus pada peristiwa atau isu-isu tentang Al-Aqsa di Jerussalem, Israel. Pada bagian lain, terdapat rubrik yang mempresentasikan judul-judul berita terbaru, berita populer dan berita yang dianggap sebagai top bulan ini.

Situs *Syabab* juga mengangkat banyak informasi dan berita mengenai organisasi Hizbut Tahrir. Hal ini dapat dimaknai bahwa *syabab.com* merupakan salah satu media komunikasi massa bagi organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Penggunaan bahasa dalam situs ini bernafaskan Islami dengan menggunakan beberapa istilah dalam bahasa Arab, yang umumnya bermakna perjuangan Islam.

Berita-berita yang disajikan cukup berimbang antara berita Islam di Indonesia dengan di dunia, juga berita-berita umum yang terjadi di Indonesia. Situs ini ditutup oleh pernyataan 'Syabab.com –membuka cakrawala dunia dikelola oleh Syabab Media an-Nahdhah untuk mencerdaskan umat'. Kita sulit menemukan kontak media online yaitu "Redaksi" dan "Iklan" sebab pada saat mengklik dua menu pilihan tersebut, masing-masing akan secara otomatis memunculkan tampilan *Microsoft Office Outlook*. Pengelolanya tidak memberikan keterangan alamat kontak redaksi majalah tersebut.

10) *Voice of Al-Islam*.

Pencarian situs '*Voice of Al-Islam*' melalui *google search* akan memunculkan informasi *VOA-ISLAM-voice of Al-Islam-Voice of the Truth* diikuti alamat situs ini yaitu www.voa-Islam.com. serta keterangan *Web Site* Berita Islam di Indonesia dan dunia Islam. Dilengkapi artikel Islamia, Muslimah, Remaja, *Thibbun Nabawy*. Beberapa hal yang menjadi informasi lain tentang situs ini adalah Lintas Berita Islam, Muslimah, Ustadz Menjawab, dan Indonesiana. *Tagline* VOA Islam yang ditampilkan yaitu *voice of the truth* menunjukkan bahwa situs ini ingin dimaknai sebagai penyaji informasi-informasi yang menitikberatkan pada 'kebenaran'.

Situs ini diawali menu yang sebagian berbahasa Inggris, dan sebagian berbahasa Indonesia, yaitu Indonesiana, *World*, Lintas Berita Islam, *CounterFaith*, Muslimah, *SmartTeen*, Profiles, *ShareVoices*, *IslamixTube*, dan IDC. Dalam setiap penerbitan situs ini terdapat enam *headline news* beserta fotonya, yang disorot bergantian secara berurutan dari

atas ke bawah. Keunikan situs ini, selain nama situs "*VOA-Islam*" yang mendekati dengan istilah VOA "*voice of America*", adalah terdapatnya rubrik '*CounterFaith*' dan rubrik khusus yang membahas tentang wanita dalam Islam, yaitu dalam rubrik "Muslimah" Rubrik *CounterFaith* mempresentasikan informasi-informasi yang berkenaan dengan aliran-aliran dalam Islam dan persepsi tentang keyakinan atau kepercayaan lain, seringkali terpersepsi sangat tegas atau bahkan ekstrim. Sebagai contoh, pada edisi 25 Oktober 2012 disajikan hal-hal tentang Liberalisme dan aliran-aliran dalam Islam. Ini terlihat dari judul-judul berita dalam rubrik ini, seperti: Benarkah Mereka yang mengaku Salafi adalah Thaifah Manshurah?, Antara Pentolan Aliran Sesat LDII dan Bandar Narkoba yang Diberi Grasi, Menteri Agama jadi Korban Dusta Aliran Sesat LDII?, Rezim Budha Burma Menolak Organisasi Konferensi Islam, dan Menyebabkan & Melecehkan Sahabat Nabi. Rubrik ini menampilkan informasi-informasi yang terkesan kontroversial dalam beberapa hari sebelumnya.

Dalam situs ini juga terdapat rubrik yang menyajikan peringkat berita-berita teraktual dan terpopuler, yaitu dalam rubrik *Top 10-News*. Kesepuluh berita pilihan ini sebenarnya merupakan berita-berita yang terdapat dalam rubrik-rubrik lain dalam situs ini. Melalui pemilihan sepuluh berita ini, kepada pembaca disajikan informasi tambahan yang populer, selain berita *headline news* yang menjadi fokus situs ini.

Situs tersebut juga menyajikan rubrik yang isinya tentang remaja dan arahan pergaulan remaja, yaitu dalam rubrik "SmartTeen". Isi rubrik ini

menyangkut permasalahan remaja atau anak muda. Informasi dalam rubrik ini menggunakan bahasa-bahasa pergaulan anak muda atau remaja. Hal ini terlihat dari judul-judulnya, seperti: Generasi STMJ; Jagoan Rijek; Kami Anak Rohis!! Masalah Buat Lo?!!?; Bener Nich, Masih Ngebet Mau Free Sex?.

Ada juga rubrik yang membahas hal-hal yang berhubungan dengan agama Kristen, yaitu rubrik “Kristologi”. Rubrik ini pada 25 Oktober 2012 menampilkan persepsinya dan informasi tentang keyakinan tersebut seperti terlihat pada judul-judul berita sebagai berikut: Kristen Nigeria Menjadikan Masjid Ladang Pembantaian Muslim; *The Gospel of Jesus's Wife* Bilang Yesus Menikah, Orang Kristen Berang. Situs ini diakhiri dengan mencantumkan kontak redaksi, izin mengcopy materi dengan syarat mencantumkan sumber dan juga menginformasikan bahwa *VOA-Islam* menerima berita, artikel, opini yang ingin dipublikasikan. Kontak redaksi berupa nomor telepon yaitu 021-2640.1004, yang menandakan bahwa redaksi situs ini berdomilisi di Jakarta atau di sekitarnya; dan SMS 08999.

2. Kemasan Isi Media Islam Online Indonesia

Tentang bagaimana kemasan isi semua media Daring Islam Indonesia tersebut, penulis selanjutnya melihatnya berdasarkan beberapa hal yaitu *tagline*, menu utama dan *headline* atau berita utama pada media *online* yang diteliti.

2.1. Tagline Media Islam Online

Tagline merupakan kata singkat yang menjadi ikon suatu produk dalam bentuk kata atau kalimat singkat. Berdasarkan analisis yang dilakukan,

terkait dengan *tagline* yang diusung media Daring, terdapat keragaman pesan yang ditampilkan media Islam. Secara umum media Islam Daring itu mencakup beberapa makna dalam *tagline*-nya yaitu :

1. Menekankan Islam sebagai kekhususan medianya,
2. Menyatakan media mengusung “Kebenaran”, dan
3. Menegaskan media sebagai ‘alat perjuangan Islam’

Upaya untuk menekankan Islam sebagai kekhususan medianya, walau tidak ditegaskan dalam *tagline* kekhususan media tersebut, penegasan sebagai media Islam juga dilakukan dengan menggunakan ikon ‘nama’, istilah atau jargon yang mengindikasikan Islam. Hal ini terlihat pada kata-kata seperti ‘*Muslim.com*’, ‘*ArRahman*’, ‘*Hidayatullah*’, ‘*Syabab*’ dan ‘*Sabili*’. Artinya, nama media yang digunakan sudah bermakna Islam.

Pernyataan media dalam mengusung kebenaran muncul dalam *tagline* “*filter your mind, get the truth*”. Terkait dengan pernyataan bahwa media Islam merupakan “alat perjuangan” dapat dimaknai dari *tagline* yang tertulis dalam kalimat “memperjuangkan aspirasi dan hak umat” dari *Suara Islam On line.com*. Secara lengkap pada tabel berikut dapat dilihat berbagai *tagline* yang termuat dalam sepuluh media Daring Islam yang penulis teliti.

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tidak semua media *online* tersebut mencantumkan secara tegas *tagline* medianya. Selain itu *tagline* media daring Islam yang diteliti

sangat variatif dari segi isi pesan yang disampaikan. Isi pesan dalam *tagline* terdiri dari identitas ideologi yang diusung atau diperjuangkan oleh media masing-masing. Secara umum pesan *tagline* tersebut mengusung identitas Islam dan upaya memperjuangkan Islam dan umatnya. Di sisi lain terdapat pula *tagline* yang menekankan sisi jurnalistiknya yaitu menempatkan media sebagai upaya mengungkap atau mencari kebenaran.

Di antara 10 media yang diteliti hanya satu media yang menyebutkan konsep Jihad dalam *tagline*-nya yaitu *Arrahmah.com* dengan kalimat “Berita Dunia Islam dan Berita Jihad Terdepan”. Dengan kata lain, umumnya *tagline* media Islam yang diteliti relatif tidak provokatif, walaupun dalam beberapa media isi yang termuat terkesan provokatif, keras, dan menyerang pihak-pihak yang dianggap sebagai musuh-musuh Islam dengan tegas dan terbuka.

2.2. Menu Utama dalam Media Islam Online

Selain menganalisis *tagline* yang dimunculkan oleh media DaringIslam, peneliti juga mengamati menu utama dalam seluruh situs media Daring Islam tersebut. Menu utama dalam sebuah situs merupakan tawaran rubrik yang dapat dilihat langsung di halaman situs yang terbuka. Pengakses akan dengan mudah melihat topik-topik yang ditawarkan oleh situs itu. Umumnya menu utama tersebut ada di bagian atas situs atau web. Pengakses dapat mengklik menu tersebut untuk melihat topik-topik yang lebih detail dalam sebuah menu. Dengan kata lain secara keseluruhan mayoritas muatan menu utama media Islam ini sebenarnya lebih mengarah ke masalah umum.

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil penelitian memperlihatkan Menu Utama yang dimuat dalam 10 media daring Islam yang dianalisis. Sebagian besar isi atau konsep yang termuat dalam semua media tersebut bersifat sangat umum. Ditemukan bahwa dari 97 kata atau konsep yang termuat di media tersebut hanya 16 kata atau konsep yang merupakan ikon, kata atau konsep yang mencirikan atau menyuarakan Islam yaitu ditemukan dalam kata-kata : Jihad *zone*, dunia Islam, pemikiran Islam, Oase, Oase iman, syariah, muslimah, hikmah, ustadz, dakwah, gerakan Islam, nafsiyah, khilafah, dan tsaqafah.

2.3. Headline atau Berita Utama di 10 Media Daring Islam

Terdapat enam media yang secara jelas mengusung sebuah berita utama yaitu *Arrahman.com*, *Cyber Sabili*, *Media umat.com*, *Era Muslim*, *Muslimdaily.net*, dan *Republika On Line*. Dari enam media tersebut hanya dua yang langsung mengusung isu terkait dengan Islam dalam *headline*-nya, yaitu

- *Arrahman.com* ; “Mujahid Marah Islam Afghanistan Menyusup ke Barisan Musuh, 8 Polisi Boneka Tewas”.
- *Muslimdaily.net* ; “Daftar Larangan Terbang Membuat Muslim AS Terdampar.”

Merujuk pada hasil penelitian, berdasarkan representasi identitas dan kemasan dalam media Daring Islam, tampaknya terdapat keragaman media daring Islam. Peneliti juga menemukan beberapa media yang diteliti berupaya memuat keragaman isu dan mengarah pada

pembicaraan publik yang bersifat umum. Artinya, di luar analisis ideologi dan pihak yang berada di belakang media ini, beberapa media daring Islam masih memuat *headline*-nya dengan berita yang sangat umum seperti dapat dibaca pada *headline* di *Cyber Sabili*, *Republika On Line*, *Hidayatullah*, *VOA*, *Media Umat.com*, dan *Suara Islam Online*. Artinya, di media Islam tersebut masih terdapat upaya mengangkat berita yang bersifat umum dan tidak menjadikan perseteruan kelompok Islam dan kelompok musuh Islam sebagai berita utama.

Akan tetapi gambaran tersebut juga dapat dimaknai dari pandangan yang berbeda. *Pertama*, upaya tersebut merupakan bentuk toleransi yang lebih baik terhadap pemeluk agama lain, atau *kedua*, boleh jadi hal tersebut disebabkan pertimbangan bisnis dalam rangka menarik pembaca luas yaitu pihak yang berpandangan lebih moderat apabila dibandingkan dengan khalayak Islam yang sering dikenal dengan ‘fundamental’ atau bahkan radikal. Artinya, sebagai media yang terbit dalam konteks masyarakat yang multikultur media Daring Islam yang diteliti masih memiliki potensi konflik dari pemberitaan yang ada dalam masyarakat multikultur, termasuk dalam hal agama. Oleh karena itu, merujuk pada data yang diperoleh, kehati-hatian media dan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap media harus tetap ada. Segala potensi konflik dari pemberitaan tetap harus diperhitungkan dan diantisipasi atau bahkan dipantau dengan baik.

3. Media Online Islam dalam Masyarakat Multikultur

Merujuk pada hasil analisis yang dilakukan, pandangan yang

mempertanyakan kesadaran media Islam untuk menghindari konflik atau perseteruan dengan kelompok lain yang dianggap nir-Islam dapat dipahami. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa masih ada ‘teks-teks’ yang memiliki potensi ke arah yang lebih radikal terkait dengan interaksi Islam dengan kelompok lain. Di dalam *headline* perseteruan dengan AS dan Israel masih tampak pada media Daring Islam seperti *ArRahmah*, *Syabab.Com*, *muslimdaily.net*. Selain itu terkait teroris masih muncul perseteruan AS dengan kelompok Al-Qaeda yang dianggap teroris oleh AS dan seolah-olah dimaknai oleh sebagian orang bahwa Al-Qaeda mengandung makna orang Islam. Di berita lain kelompok Islam juga dalam sebuah berita mengungkapkan bahwa isu teroris itu terkesan dibesar-besarkan untuk kepentingan kelompok-kelompok tertentu.

Dari analisis yang dilakukan masih ditemukan beberapa kata, konsep atau cara pandang yang masih menyisakan potensi konflik dalam masyarakat multikultur. Sebagai contoh pemberitaan dari *VOA Islam* yang memuat kedua berita di bawah tampaknya perlu mendapat perhatian sebagai potensi konflik yang didasari dengan ‘pengelompokan’ dalam memuat isu yang seharusnya bersifat umum baik politik maupun kemanusiaan. Sebagai contoh, pemuatan judul berita berikut, “Fransiskus Xaverius Rudyatmo menjadi Walikota Solo”. Penulisan nama lengkap yang dikenal sebagai nama baptis memang merupakan sesuatu yang menjadi ciri tersendiri. Akan tetapi ketika itu ditampilkan dalam sebuah media Islam dan menekankan pada jabatan yang bersifat umum dapat dimaknai sebagai upaya menegaskan keyakinan dari sosok

walikota yang bukan beragama Islam. Potensi ini dapat dimaknai pula dari isi pemberitaan judul tersebut oleh VOA ; Rakyat Solo harus mau menerima Walikota Solo **Fransiskus Xaverius Hadi Rudyatmo** resmi menjadi Walikota Solo, menggantikan Jokowi. Rudy dilantik menjadi Walikota hari ini, Jum'at (19/10).

Ini merupakan **Walikota pertama yang beragama Katolik sepanjang sejarah kota Solo. Rudyatmo dikenal mempunyai hubungan dekat dengan para preman, dan sering menimbulkan huru-hara di Solo. Akankah Rudyatmo bisa menciptakan situasi tenang kota Solo? Sebelumnya telah terjadi bentrokan antara seorang preman beragama Nasrani, bernama Iwan Walet, dengan ormas Islam di kota Solo.**

..... **Acara pelantikan Wali Kota Surakarta ini mendapat penjagaan ketat** dari aparat gabungan Polri, TNI, dan satpol PP, serta melibatkan Dinas Perhubungan dan sejumlah organisasi masyarakat di Surakarta. Menurut Kepala Polresta Surakarta Kombes Pol Asjima'in, ada sekitar **1.400 personel gabungan untuk mengamankan jalannya acara.**

Ini menggambarkan bagaimana situasi kota Solo, yang akan dipimpin oleh Rudyatmo. Rakyat Solo menunggu, langkah apa yang akan dilakukan oleh Rudyatmo. **Tentu yang menarik saat Wali Kota Solo di tangan Jokowi/FX Rudyatmo, bantuan sosial (bansos) 70 persen jatuh ke gereja.**

Kemenangan pasangan Jokowi/FX Rudyatmo, tak terlepas dari dukungan PKS, saat itu, dan bahkan salah seorang tokoh PKS, mantan Presiden PKS, Hidayat

Nurwahid ikut kampanye memenangkan pasangan Jokowi/FX Rudyatmo. (<http://www.voa-islam.com>)

Berdasarkan data di atas, potensi konflik dapat dilihat atau dimaknai dari beberapa kata atau kalimat berikut: “Fransiskus Xaverius Hadi Rudyatmo”, yang diikuti dengan kalimat di alinea berikutnya “Walikota pertama yang beragama Katolik sepanjang sejarah kota Solo”. Artinya, media Daring Islam yang memuat seolah-olah menegaskan perbedaan keyakinan agama dari Walikota Solo merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus diperhatikan. Pembaca sama sekali tidak diberi gambaran tentang kompetensi Walikota baik yang mencakup kelebihan maupun kelemahannya terkait dengan tanggung jawabnya sebagai Walikota. Secara halus dapat dimaknai bahwa berita atau kalimat-kalimat tersebut mengarahkan pada konflik antara Kristen dengan Islam melalui sosok Walikotanya. Hal itu lebih kentara ketika dalam kalimat selanjutnya, berita itu memuat kalimat “sebelumnya telah terjadi bentrok, antara seorang preman Nasrani, bernama Iwan Walet dengan ormas Islam”. Keberadaan Walikota yang beragama Katolik seolah-olah diparalelkan dengan situasi konflik antara Kristen (preman) dan ormas (Islam). Dengan kata lain seolah-olah kalimat ini ingin mengingatkan konflik yang ada tentang Kristen dan Islam terkait dengan Walikota yang beragama Kristen (Katolik).

Selain itu berita tersebut juga mengonstruksi makna tentang ketidakamanan Solo dengan diangkatnya Rudyatmo sebagai Walikota yang dapat dimaknai dalam kalimat berikut “Kondisi Solo Acara pelantikan Wali Kota

Surakarta ini mendapat penjagaan ketat, ada sekitar 1.400 personel gabungan untuk mengamankan jalannya acara.”. Kalimat di atas dapat dimaknai bahwa situasi kota Solo tidak aman saat pelantikan Rudyatmo atau ada situasi yang mengancam dengan diangkatnya Rudyatmo.

Konflik yang dipicu semakin menajam dengan kalimat di dalam berita yang menuliskan kalimat berikut “Tentu yang menarik saat Wali Kota Solo di tangan Jokowi/FX Rudyatmo, bantuan sosial (bansos) 70 persen jatuh ke Gereja.”. Selain itu konflik juga dapat dipicu dengan adanya kelompok Islam yang dianggap bertanggung jawab pada kondisi tersebut seperti dapat dimaknai dari kalimat “Kemenangan pasangan Jokowi/FX Rudyatmo, tak terlepas dari dukungan PKS”. Artinya, PKS yang secara mencolok disebutkan melalui sosok Hidayat Nurwahid seolah-olah juga menjadi kelompok yang dianggap bersalah atau menyebabkan kondisi yang dianggap tidak seharusnya terjadi atau merugikan kelompok masyarakat Islam.

Kasus atau peristiwa internasional yang diberitakan juga tidak lepas dari potensi konflik. Salah satu berita tentang kerusuhan atau kekacauan di Libanon kemudian menyebutkan dengan spesifik “Kristen” sebagai sebuah lingkungan yang terkena bom seperti dalam judul berita berikut, “Ledakan Bom di Lingkungan Kristen di Beirut Tewaskan 8 orang Lukai 80”. Apabila ditelaah lebih dalam, bukankah agama merupakan sebuah keyakinan, dan bukan seharusnya menjadi nama sebuah lingkungan. Selain itu terjadinya ledakan bom di sebuah lingkungan seharusnya yang menjadi perhatian utama adalah kondisi atau

penderitaan korban yang ditimbulkan. Korban pastilah orang yang menderita, lepas apakah dia kelompok orang yang beragama Islam atau Kristen.

Walaupun potensi pemberitaan untuk memicu konflik antar agama perlu diwaspadai dari beberapa pemberitaan yang ada, akan tetapi dari penelitian ini juga terlihat potensi menjadikan media Daring Islam sebagai media di dalam masyarakat multikultur yang mampu menjembatani perbedaan keyakinan anggotanya, tetap ada. Sebagai contoh pemberitaan dalam Suara Islam *On Line* bertajuk “Raja Majapahit Bali minta umat Islam tak sembelih sapi untuk kurban”. Berita ini dapat dimaknai sebagai bentuk interaksi antara kalangan Non Muslim dengan masyarakat Islam yang difasilitasi oleh media.

Ditinjau dari tata laku hidup beragama yang toleran, ‘berita ini’ dapat dimaknai sebagai upaya mengingatkan atau menuntut umat Islam lebih bijak dan tenggang rasa terhadap keyakinan pemeluk agama lain. Merujuk pada himbauan dalam berita tersebut, karena di dalam Islam ‘hewan kurban’ itu bukan hanya sapi, maka pada dasarnya toleransi yang dilakukan terhadap himbauan tersebut dapat dilakukan tanpa menyalahi ketentuan agama Islam.

E. Agama, Media *Online* dan Masyarakat Multikultur

Agama adalah identitas yang diakui mengandung nilai subjektif dan emosional bagi pengikutnya. Para ahli bahkan menganggap bahwa identitas keagamaan ini merupakan salah satu identitas inti atau *core identity* (Mulyana, 2009). Memahami hal tersebut, pertemuan antarmasyarakat yang berbeda agama

dapat mempertemukan beragam identitas keagamaan. Agama sebagai sebuah identitas kelompok membutuhkan simbol untuk menyatakan eksistensinya. Keberadaan media daring Islam Indonesia memainkan peranan tersebut. Melalui media daring Islam sekelompok masyarakat Islam Indonesia mengungkapkan diri dan pandangannya. Pengungkapan dirinya dilakukan melalui simbol, pilihan isu, cara pandang tentang sebuah masalah, menegaskan siapa yang mereka anggap kelompok mereka dan bukan kelompok mereka, bahkan kawan atau musuh mereka. Selayaknya media lain yang mengusung kebenaran, kekhasan media daring Islam Indonesia adalah 1) menekankan Islam sebagai kekhususan medianya dan 2) menegaskan media sebagai 'alat perjuangan Islam'. Butir pertama merupakan identitas, dan yang kedua merupakan bentuk resistensi terhadap kelompok luar yang dianggap mengancam atau menyerang Islam (media Barat, sekularisme, zionisme, tuduhan teroris pada kelompok Islam, dll).

Merujuk pada pandangan Reese & Shoemaker (1996), analisis terhadap isi media daring Islam Indonesia memperlihatkan bahwa isi media tersebut dipengaruhi oleh para praktisi medianya (pemeluk agama Islam), rutin medianya (*online, bebas dan interaktif*), organisasi media (media daring Islam), eksternal media (keberadaan media barat yang mendeskreditkan Islam atau citra negatif yang dilekatkan pada Islam, berkembangnya berbagai isu disekitar baik nasional maupun internasional), dan terakhir ideologi Islam (dengan keragaman pemaknaan Islam yang diusung). Harus diakui bahwa Islam sebagai ideologi

dipahami dengan keragaman pemahaman baik tentang Islam maupun tentang agama lain atau ideologi-ideologi lain yang berkembang di masyarakat misalnya modernisme dan sekularisme (Latif, 2013).

Media, dalam hal ini media daring, merupakan media yang berbasis kemajuan teknologi jaringan yang memiliki khalayak tak terbatas. Sebagai sebuah teknologi media memiliki beragam fungsi (McQuail, 1994), dan juga memengaruhi kehidupan manusia, atau menurut McLuhan '*the media influence not only what we think but how we think*' (Flew, 2003). Selain itu media daring sebagai media baru memiliki jangkauan yang lebih luas baik dari segi akses maupun khalayak sehingga memungkinkan terjadinya pertemuan antara beragam budaya termasuk agama. Oleh karena itu, media daring yang mengusung identitas keagamaan mau atau tidak mau harus dipahami dapat dijangkau juga oleh khalayak di luar agama Islam.

Berdasarkan gambaran data dan analisis yang peneliti lakukan, terkait dengan masyarakat multikultur, keberadaan media daring Islam Indonesia dapat menjadi sumber informasi yang bersifat bijak dan mengusung toleransi tanpa mengabaikan perannya sebagai media Islam. Mereka dapat mengembangkan wawasan atau pengetahuan umat dengan berbagai isu penting terkait dengan kehidupan masyarakat. Selain itu mereka juga berpotensi meningkatkan keimanan melalui berbagai informasi tentang Islam dan juga berpotensi menjadikan mereka sebagai fasilitator yang baik untuk menjalin komunikasi atau hubungan antar kelompok Islam dan keberadaan kelompok agama lainnya di Indonesia. Media daring

Islam juga berpotensi sebagai corong untuk melawan pencitraan negatif tentang Islam dan melawan kezaliman yang dilakukan pada umat Islam

Akan tetapi media Islam daring Indonesia sebagai media bagi pemeluk agama mayoritas di negeri ini juga berpotensi menghasilkan sikap provokatif yang dapat memicu pembacanya dan menjadi sumber pemicu konflik dari kalangan mayoritas ke kelompok minoritas. Bahkan media ini dapat juga mengukuhkan gambaran buruk tentang sikap dan perilaku umat Islam.

Merujuk pada temuan tersebut, media daring Islam Indonesia yang mengusung identitas agama kelompok mayoritas Islam harus bijak dalam memainkan perannya. Sebagai media kelompok tertentu dan keberadaannya dalam masyarakat, dan merujuk pada fungsi media menurut McQuail, media juga dapat berfungsi sebagai gambaran masyarakat atau kelompok yang diwakilinya (McQuail, 1994). Artinya, media daring Islam Indonesia mau atau tidak mau mewakili masyarakat Islam atau bahkan agama Islam. Permasalahannya adalah bagaimana media tersebut ingin mengonstruksi makna dirinya dan cara pandang kelompok Islam tentang lingkungan atau masalah di sekitarnya?

Sebagai media jaringan Islam, akses media dengan identitas agama ini dimungkinkan untuk menjangkau khalayak yang sangat luas dan mencapai beragam kelompok atau individu. Kekuatan akses inilah yang dikhawatirkan menimbulkan bentrokan atau konflik yang tidak diinginkan dalam masyarakat yang beragam atau majemuk dari segi keyakinan apabila toleransi beragama

tidak diterapkan. Artinya, literasi (melek) media terhadap khalayak harus dijalankan agar khalayak dapat lebih arif memahami isi media. Akan tetapi di sisi lain produsen isi media seharusnya mengedepankan upaya saling menghargai dalam masyarakat multikultur.

Secara umum media jaringan Islam Indonesia dibutuhkan dan memiliki potensi positif dan negatif sehingga perlu dikembangkan dengan tetap menjunjung etika dalam masyarakat yang beragam budaya atau multikultur. Identitas keagamaan harus lebih memberi nuansa yang mendamaikan atau mengarah pada sikap yang konstruktif serta mampu menjadi pilar pembentukan solusi, bukan menyulut emosi. Merujuk pada kondisi masyarakat multikultur di Indonesia, keberadaan ideologi yang menghargai keyakinan ajaran agama masing-masing dan sekaligus menekankan aspek toleransi terhadap kebhinekaan masyarakat Indonesia, bahkan dunia, harus menjadi rujukan para pengelola media daring Islam Indonesia.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

- Representasi sebagai media jaringan Islam dilakukan melalui nama *web* atau situs, konsep ikon atau istilah yang digunakan, nama rubrik yang dipilih, isi berita keberpihakan yang dilakukan khususnya terkait dengan konflik di dalam atau di antara negara-negara Islam atau tuduhan keterlibatan dan kepentingan Israel dan Amerika dalam konflik tersebut.
- Kemasan beragam isu dalam media daring Islam dapat dimaknai dari

kemasan isi yang diangkat dalam *tag line*, menu utama, dan *headline*. Berdasarkan ketiga aspek tersebut media daring Islam menegaskan posisinya sebagai media Islam. Terkait dengan *tag line* yang diusung media terdapat keragaman yang ditampilkan media Islam *online*, di antaranya: 1) menekankan Islam sebagai isu khusus atau utama, 2) pernyataan mengusung “Kebenaran”. 3) menegaskan sebagai ‘alat perjuangan Islam’.

- Media daring Islam di Indonesia memiliki potensi tidak hanya meningkatkan saling memahami dalam masyarakat multikultur, akan tetapi dapat juga memiliki peluang memunculkan dan meningkatkan eskalasi konflik. Potensi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat adalah terkait dengan peran media Islam sebagai: 1) sumber informasi yang dibutuhkan bagi kalangan Islam, 2) media bagi kelompok lain yang mau berinteraksi dengan kelompok Islam, 3) media yang dapat memunculkan sikap positif kalangan Islam terhadap isu-isu pemberdayaan antar kelompok. Potensi munculnya konflik terjadi bila media Islam menempatkan dirinya sebagai alat untuk menyerang kelompok lain atau memprovokasi umat Islam dengan isu-isu yang rentan menimbulkan konflik seperti menerapkan stigma terhadap kelompok agama atau bangsa lain yang dianggap memerangi Islam. Media daring Islam akan menjadi negatif bila para pengelolaanya mengabaikan toleransi antarumat beragama dengan mengangkat isu atau pandangan yang menyinggung keyakinan atau

mendiskreditkan ajaran atau kelompok agama lain.

Daftar Pustaka

Denzin, Norman K., Lincoln, Yvonna S. (ed). (2011). *Handbook of Qualitative Research*, 2nd Edition. California: Sage Publications Inc, terjemahan Pustaka Pelajar, Jakarta.

Flew, Terry (2003), *New Media*, Oxford University Press, South Melborne, Australia.

Latif, Yudi (2013) *Tuhanpun Tidak Partisan: Melampaui Sekularisme dan Fundamentalisme*, Syabas Books, Bandung.

McQuail, Dennis. (1994). *Mass Communication Theory*. Sage Publications Ltd. London.

Mulyana, Deddy (2009), “Komunikasi Antar-Agama”(Perspektif Lintas Budaya), makalah dalam Semiloka di Uninus, Bandung 20 Juni 2009.

Nuryah, Asri Sjafirah (2008), *Jurnal Komunikasi & Informasi*, volume 7 Nomor 1 April 2008.

Saleem, Noshina (2007), *U.S. Media Framing of Foreign Countries Image: An Analytical Perspective*, dalam *Canadian Journal of Media Studies*, Volume 2, Issue 1: April 2007.

Shoemaker, Pamela J. dan Reese, Stephen D. (1996). *Mediating Message; Theories of Influences on Mass Media Content*, Longman Publisher, New York.

- <http://abufurqan.com/2011/03/20/10-situs-media-islam-online-di-indonesia/>
- http://indonesian.tribune.com/asset_publisher/QqB7/content/media-barat-dan-rasisme-anti-islam
- http://indonesian.tribune.com/asset_publisher/QqB7/content/media-barat-dan-rasisme-anti-islam
- <http://tekno.kompas.com/read/2011/10/28/16534635/Naik.13.Juta..Pengguna.Internet.Indonesia.55.Juta.Orang>
- <http://risgalutfi.blog.ugm.ac.id/2010/10/05/multikultur/>